

EDISI : RABU, 16 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.371 0,34%
 (Kurs JISDOR pada 15 September 2015)

Stock Market Data

15 September 2015

IHSG : 4.347,16 **(-0,98%)**
 Nilai Transaksi : Rp 3,365 Triliun
 Volume Transaksi : 5,492 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,162 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,416 Triliun

Bond Market Data

15 September 2015

Ind Bond Index : 174, 4345 0,27%
 Gov Bond Index : 171, 2796 0,29%
 Corp Bond Index : 189, 5682 0,12%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Selasa 15/9/15 (%)	Senin 14/9/15 (%)
3,59	FR0069	8,9101	8,8623
8,50	FR0070	9,3438	9,2749
13,51	FR0071	9,4922	9,4250
18,51	FR0068	9,4978	9,4563

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 15 September 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,72%
			-1,05%
Saham Agresif	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,25%
			-1,30%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,79%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,13%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,16%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,04%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,04%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,02%
			-0,02%

Spotlight News

- Kementerian Keuangan memproyeksikan penyerapan APBN 2015 sampai dengan akhir tahun mencapai 94-96% dan Penyerapan belanja modal diproyeksikan 80-85%. Hingga pekan lalu, penyerapan total APBN mulai membaik mencapai 55%.
- BI kembali menurunkan proyeksi rentang rata-rata nilai tukar rupiah menjadi Rp13.400 – 13.900 per dollar AS akibat munculnya repricing di tiga area dan ketidakpastian global terkait normalisasi moneter AS
- Pemerintah akan memangkas asumsi laju pertumbuhan PDB 2016 sekitar 5,2% atau di bawah proyeksi RABPN 2016 sebesar 5,5% dan beberapa indikator makro ekonomi lainnya dalam RAPBN seiring belum adanya sinyal perbaikan konteks perekonomian global
- Spekulasi Federal Reserve akan menaikkan suku bunga terus berlanjut. Sejumlah ekonom memperkirakan rencana kenaikan bunga Fed akan dilakukan pekan ini
- Impor bahan baku dan barang modal pada Agustus 2015 yang naik dari bulan sebelumnya merupakan sinyal segera kembali menggeliatnya industri manufaktur
- Jumlah penerbitan produk reksa dana syariah tahun ini jauh lebih semarak dibanding selama 10 tahun terakhir ini. Per Januari – Agustus 2015 tercatat 12 produk baru reksa dana syariah
- Penjualan semen oleh BUMN kembali naik pada Agustus 2015. Penjualan Semen Indonesia Tbk mencapai 2,33 juta ton atau naik 11,5% dari tahun lalu 2,08 juta ton

Macro Economy

1. Penyerapan APBN Membaik

Kementerian Keuangan memproyeksikan penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sampai dengan akhir tahun mencapai 94-96 persen. Penyerapan belanja modal diproyeksikan 80-85%. Hingga pekan lalu, penyerapan total APBN mencapai 55%. (Kompas)

2. Potensi PHK Diperkirakan Berlanjut

Realisasi serapan tenaga kerja cenderung rendah. Potensi pemutusan hubungan kerja diperkirakan masih terjadi. Sesuai data Kementerian Ketenagakerjaan, realisasi serapan tenaga kerja baru mencapai 400.000 orang. Padahal, dalam RPJMN 2015-2019, target penyediaan lapangan kerja hingga akhir 2019 adalah 10 juta atau 2 juta per tahun. (Kompas)

3. Cegah Tren Pelebaran Defisit

Defisit neraca perdagangan nonmigas Indonesia – China yang kian melebar dinilai semakin mengkhawatirkan. Pemerintah segera mengantisipasi kondisi ini melalui sejumlah langkah konkret. Meski secara keseluruhan mencatatkan surplus US\$6,2 miliar per Agustus, defisit neraca perdagangan nonmigas Indonesia – China menjadi US\$10,18 miliar. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. Proyeksi Rupiah Dipangkas Lagi

BI kembali menurunkan proyeksi rentang rata-rata nilai tukar rupiah menjadi Rp13.400 – 13.900 per dollar AS akibat munculnya repricing di tiga area dan ketidakpastian global terkait normalisasi moneter AS. Sebelumnya, BI dua kali melakukan koreksi proyeksi rupiah 2016 pada Rp13.000 – 123.400 dan kedua kalinya di RABPN Rp13.400-Rp13.700 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

5. Asumsi Makro RABON 2016 akan Direvisi

Pemerintah akan memangkas asumsi laju pertumbuhan PDB 2016 sekitar 5,2% atau di bawah proyeksi RABPN 2016 sebesar 5,5% dan beberapa indikator makro ekonomi lainnya dalam RABPN seiring belum adanya sinyal perbaikan konteks perekonomian global. (Bisnis Indonesia/Kompas)

Global

1. Spekulasi Kenaikan Bunga Fed Menguat

Spekulasi Federal Reserve akan menaikkan suku bunga terus berlanjut. Sejumlah ekonom memperkirakan rencana kenaikan bunga Fed akan dilakukan pekan ini. (Bisnis Indonesia)

2. Pelonggaran Bunga di China Lindungi Perusahaan

Stimulus yang diberikan bank sentral China dinilai dapat melindungi perusahaan China terutama yang memiliki pinjaman dalam denominasi dollar AS. Total obligasi perusahaan-perusahaan China saat ini mencapai US\$302,9 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. BOJ Pertahankan Stimulus

Bank sentral Jepang (BoJ) memutuskan tidak menambah stimulus ekonominya meskipun perekonomian Jepang terus merosot. BOJ melihat pemulihan ekonomi secara bertahap dan akan terus berlanjut. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Industri Manufaktur Segera Menggeliat

Impor bahan baku dan barang modal pada Agustus 2015 yang naik dari bulan sebelumnya merupakan sinyal segera kembali menggeliatnya industri manufaktur. Namun, pemerintah diminta tetap menjaga daya beli masyarakat agar permintaan meningkat. (Kompas)

2. Investasi Minerba Dipermudah

Dunia usaha menyambut perubahan masa pengajuan perpanjangan kontrak sektor mineral dan batubara, dari semula paling cepat 2 tahun, menjadi 10 tahun sebelum kontrak berakhir. Perubahan diharapkan mempercepat dan memberikan kemudahan dalam investasi. (Kompas)

3. Wapres Wajibkan Proyek Jembatan Pakai Baja Lokal

Wapres Jusuf Kalla mewajibkan pembangunan jembatan di Indonesia menggunakan bahan baku baja dari dalam negeri. Pelaku industri baja meminta hal itu ditindaklanjuti dengan regulasi yang mengatur secara lebih rinci. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Rendah, Ekspor CPO Stagnan

Volume ekspor CPO sepanjang Agustus lalu relatif stagnan sebesar 2,1 juta ton di tengah kondisi harga yang jatuh pada level terendah sejak enam tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

5. Ekspor Kendaraan Melonjak 41%

BPS mencatat pada Agustus 2015 nilai ekspor kendaraan dan bagiannya mencapai US\$508 juta, melonjak 41,04% dari bulan sebelumnya US\$360,2 juta. Secara keseluruhan pada Januari – Agustus, ekspor produk otomotif sebesar US\$3,661 miliar, naik 11,99% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Harga Timah Bepelaung ke Level US\$18.000

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam memperketat ekspor timah dan China yang membatasi aktivitas pertambangan dirprediksi dapat mendorong harga timah pada kisaran US\$18.000 pada tahun depan. Namun peluang penguatan harga timah masih rentan oleh produksi Myanmar yang cukup tinggi. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Masih Cermati The Fed

Para pelaku pasar modal baik di pasar saham dan SUN masih mencermati hasil pertemuan Federal Reserve pada 16-17 September ini sehingga investor melakukan wait and see untuk masuk pasar. Ini tercermin dari aktivitas perdagangan saham dan SUN yang tipis kemarin. (Bisnis Indonesia)

3. Jumlah Penerbitan Reksa Dana Syariah Kian Marak

Meski dari sisi nilai aktiva bersih porsi reksa dana syariah turun pada tahun ini, jumlah penerbitan produk reksa dana syariah tahun ini jauh lebih semarak dibanding selama 10 tahun terakhir ini. Per Januari – Agustus 2015 tercatat 12 produk baru reksa dana syariah. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Korporasi

1. Wika Beton Raih Kontrak Baru Rp1,8 Triliun

Wika Beton Tbk meraih kontrak baru senilai Rp1,8 triliun hingga Agustus 2015 atau sekitar 56,2% dari total kontrak baru tahun ini. Perseroan melalui anak usahanya Wijaya Karya Komponen Beton mulai melakukan pengiriman perdana produk beton pracetak yang akan digunakan untuk proyek mas rapid transit (MRT) Jakarta fase pertama senilai Rp190 miliar. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

2. Penjualan Emiten BUMN Semen Mulai Menggeliat

Setelah melambat pada semester I/2015, penjualan semen oleh BUMN kembali naik pada Agustus 2015. Penjualan Semen Indonesia Tbk mencapai 2,33 juta ton atau naik 11,5% dari tahun lalu 2,08 juta ton. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Holcim Merugi Rp138 Miliar

Meski penjualan turun tipis, Holcim Indonesia Tbk mengalami kerugian bersih sebesar Rp138,05 miliar per Juni 2015, dibanding tahun lalu yang mencatat laba sebesar Rp452,93 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. 14 Emiten Emisi Saham Baru Rp31,68 Triliun

Sejak awal tahun, sebanyak 14 emiten menerbitkan saham baru (rights issue) senilai total Rp31,68 triliun, setara 19,22% lebih rendah dari tahun lalu sebanyak 22 emiten senilai Rp39,22 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja Penjualan Emiten Alat Berat Stagnan

Kinerja penjualan sejumlah emiten alat berat masih stagnan sekalipun sudah memasuki September, saat proyek infrastruktur pemerintah mulai jalan. (Bisnis Indonesia)

6. SMRA Serap Capex Rp2,2 Triliun

Summarecon Agung Tbk sudah menyerap belanja modal Rp2,2 triliun atau sekitar 55% dari total anggaran 2015 senilai Rp4 triliun, untuk akuisisi lahan di proyeksi eksisting dan pembangunan infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

7. Peringkat ANTM Dipangkas

Peringkat perusahaan tambang BUMN, Antam Tbk dipangkas dari "A" menjadi "A-" karena tekanan margin sebagai akibat dari jatuhnya harga nikel. (Bisnis Indonesia)

8. Bank Jatim Semester II Diprediksi Membaik

Mandiri Sekuritas memprediksi kinerja BPD Jawa Timur Tbk akan membaik meski per Juli mengalami kenaikan NPL di level 3 pada Juli 2015. (Bisnis Indonesia)

9. Telkom Ingin Kuasai 100% Saham AP Teleguam

Telkom Tbk melalui anak usahanya Telkom International USA Inc (Telin USA) berniat menguasai 100% saham AP Teleguam hjo Inc, induk usaha GTA Teleguam dan ditargetkan tuntas pada tahun ini. (Investor Daily)

10. Apexindo Kaji Fund Rising selain Obligasi

Apexindo Pratama Duta Tbk tengah mengaji opsi fund rising untuk kebutuhan membayar kembali (refinancing) utang s perseroan berpotensi menunda rencana emisi global bond tahun ini sebesar Sin\$75-100 juta. (Investor Daily)

11. Delta Dunia Pangkas Utang US\$700 Juta

Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) akan melunasi total utang yang mencapai US\$700 juta dalam dua sampai tiga tahun mendatang untuk mengurangi beban bunga yang cukup tinggi. (Investor Daily)

12. Mustika Ratu Tunda Ekspansi Properti

Mustika Ratu Tbk akan mengundurkan rencana ekspansi di sektor property menjadi tahun depan. Awalnya perseroan membangun apartemen, pergudangan, ruko dan mini mall senilai Rp500 miliar di Jawa Barat. (Investor Daily)

